

Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir

Nasrudin¹, Ruslin², Irnawati³, Hasnawati⁴, Wahyuni⁵, Muhammad Arba⁶, Nur Illiyyin Akib⁷, Loly Subiaty Idrus⁸, Rahmat Muliadi⁹, Achmad Rorsyadi¹⁰, Fanny Rahmadhani N.¹¹, Srimuliana¹²

¹⁻¹²Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia; e-mail: fannyrarahmadhanin@gmail.com

ABSTRAK

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) memiliki kontribusi penting terhadap pemenuhan kebutuhan energi harian siswa, namun juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan apabila tidak memenuhi aspek keamanan pangan. Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap paparan kontaminan biologis maupun kimia akibat rendahnya pemahaman mengenai higiene dan keamanan pangan. Kondisi wilayah pesisir dengan suhu lingkungan yang relatif tinggi dapat mempercepat kerusakan pangan dan meningkatkan risiko penggunaan bahan berbahaya seperti formalin pada makanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai pemilihan jajanan yang aman, sehat, dan higienis. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, *pre-test*, edukasi interaktif, dan evaluasi melalui *post-test* terhadap 38 siswa kelas IV dan V. Materi edukasi mencakup pengenalan jajanan sehat, pentingnya mencuci tangan sebelum makan, bahaya jajanan terbuka dan kotor, risiko penggunaan pewarna berlebihan, pengenalan formalin, serta pentingnya membaca label pangan melalui konsep Cek KLIK BPOM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa pada seluruh indikator, terutama terkait bahaya formalin pada makanan (28,9% menjadi 84,2%) dan pentingnya membaca label pangan (31,6% menjadi 86,8%). Selain itu, siswa mulai mampu mengenali ciri jajanan yang aman dan memahami pentingnya perilaku hidup bersih dalam mencegah penyakit akibat pangan yang tidak aman. Kegiatan edukasi berbasis sekolah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih sehat pada anak usia sekolah di wilayah pesisir.

Kata kunci: Edukasi; Pangan Jajanan Anak Sekolah; Siswa Sekolah Dasar; Wilayah Pesisir.

ABSTRACT

School Children's Snack Food contributes significantly to students' daily energy intake, but may also pose health risks if food safety standards are not properly maintained. School-aged children are vulnerable to biological and chemical contamination due to a limited understanding of hygiene and food safety practices. Coastal environmental conditions with relatively high temperatures may accelerate food spoilage and increase the risk of hazardous substances such as formaldehyde being used in food products. This community service activity aimed to improve the knowledge of students at SDN 1 Soropia, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, regarding safe, healthy, and hygienic snack selection. The implementation methods included preparation, pre-test, interactive educational sessions, and post-test evaluation involving

38 fourth- and fifth-grade students. Educational materials covered healthy snacks, the importance of handwashing before eating, the dangers of exposed and unhygienic food, excessive food coloring, identification of formaldehyde in food, and the importance of reading food labels through the BPOM Cek KLIK concept. The results showed improvements in students' knowledge across all indicators, especially regarding the dangers of formaldehyde in food (28.9% to 84.2%) and the importance of reading food labels (31.6% to 86.8%). Students also became more capable of identifying safe snacks and understanding the importance of hygiene practices in preventing foodborne diseases. School-based educational activities were effective in improving students' understanding of food safety and encouraging healthier consumption behavior among school-aged children in coastal areas.

Keywords: Coastal Area, Education, Elementary School Students, School Children's Snack Food.

1. Pendahuluan

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan salah satu sumber asupan energi bagi anak usia sekolah sehingga keamanan dan kualitasnya perlu mendapat perhatian serius. Anak sekolah dasar cenderung memiliki kebiasaan membeli makanan di lingkungan sekolah tanpa mempertimbangkan aspek higiene dan keamanan pangan. Padahal, konsumsi pangan yang tidak aman dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan seperti diare, keracunan makanan, hingga paparan bahan kimia berbahaya dalam jangka panjang (World Health Organization, 2022).

Data Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus pangan jajanan yang tidak memenuhi syarat masih ditemukan di lingkungan sekolah, terutama terkait kebersihan pangan, penggunaan bahan tambahan pangan berlebihan, dan penggunaan bahan berbahaya seperti formalin (BPOM RI, 2023). Formalin merupakan bahan kimia yang tidak diperbolehkan digunakan dalam pangan dan diklasifikasikan sebagai zat karsinogenik bagi manusia oleh International Agency for Research on Cancer (IARC, 2012).

Lingkungan wilayah pesisir memiliki karakteristik suhu yang relatif tinggi sehingga mempercepat proses pembusukan makanan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko penggunaan bahan pengawet berbahaya untuk mempertahankan tampilan dan daya simpan

pangan, khususnya pada produk olahan ikan dan makanan siap saji. Selain itu, rendahnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan kebiasaan membeli jajanan di tempat yang kurang higienis juga menjadi faktor yang meningkatkan risiko penyakit infeksi pada anak usia sekolah (WHO, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keamanan pangan pada anak sekolah masih tergolong rendah hingga sedang, sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Wanniarachchi *et al.*, 2023). Edukasi keamanan pangan terbukti efektif meningkatkan persepsi dan perilaku siswa dalam memilih makanan yang aman dan sehat (Sameshima & Akamatsu, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program edukasi PJAS mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada siswa sekolah dasar (Idrus & Agustina, 2024). Penelitian oleh Nurfajri dan Kurnia (2021) menyatakan bahwa edukasi keamanan pangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali jajanan yang aman dan sehat. Selain itu, Sinaga *et al.* (2020) menjelaskan bahwa literasi keamanan pangan pada anak sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih selektif terhadap jajanan sekolah.

Penelitian Sari *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keamanan pangan memiliki hubungan dengan

sikap jajan siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Khomsan *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi jajanan anak sekolah di Indonesia masih memiliki risiko terhadap keamanan pangan akibat rendahnya pemahaman terkait higiene pangan dan bahan tambahan berbahaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 1 Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai keamanan pangan jajanan sekolah, pentingnya perilaku hidup bersih, serta kemampuan memilih jajanan yang aman dan sehat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan melibatkan 38 siswa kelas IV dan V. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan dan melakukan observasi awal terkait kondisi jajanan di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa terkait keamanan pangan dan perilaku hidup bersih.

b. Tahap Pelaksanaan

Siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai keamanan pangan jajanan sekolah. Selanjutnya, dilakukan edukasi secara interaktif menggunakan media visual dan diskusi. Materi edukasi meliputi:

- Pengertian jajanan sehat dan aman
- Pentingnya mencuci tangan sebelum makan

- Bahaya jajanan terbuka dan tidak higienis
- Risiko makanan yang dihindangi lalat dan terkena debu
- Bahaya penggunaan pewarna makanan berlebihan
- Pengenalan makanan yang mengandung formalin
- Pentingnya membaca label pangan melalui konsep Cek KLIK BPOM

Metode penyampaian dilakukan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah, koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, pelaksanaan *post-test*, hingga evaluasi hasil kegiatan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan *post-test* dengan indikator yang sama seperti pada *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sumber: data diolah oleh penulis, 2026

3. Pembahasan

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami indikator keamanan pangan secara optimal, terutama terkait bahaya formalin dan pentingnya membaca label pangan. Sebagian siswa masih memilih jajanan berdasarkan warna dan tampilan makanan tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan dan keamanan pangan.

Pemahaman siswa mengenai bahaya formalin pada makanan sebelum edukasi masih tergolong rendah, yaitu sebesar 28,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengenali ciri makanan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Penelitian oleh Khomsan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi jajanan anak

sekolah masih memiliki risiko terhadap keamanan pangan karena rendahnya literasi keamanan pangan pada anak.

Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya membaca label pangan juga masih rendah, yaitu sebesar 31,6%. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan siswa kurang selektif dalam memilih produk pangan kemasan. Penelitian oleh Nurfajri dan Kurnia (2021) menyatakan bahwa edukasi keamanan pangan pada anak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan memilih pangan yang aman dan sehat.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Maliran *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi keamanan pangan pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait jajanan sehat dan bahaya bahan tambahan pangan berbahaya. Penelitian Desi *et al.* (2025) menyatakan bahwa metode edukasi interaktif efektif meningkatkan literasi keamanan pangan pada anak usia sekolah.

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator. Siswa mulai memahami bahwa jajanan sehat harus bersih, tertutup, dan tidak dihindangi lalat. Pengetahuan mengenai bahaya formalin meningkat dari 28,9% menjadi 84,2%, sedangkan pemahaman mengenai pentingnya membaca label pangan meningkat dari 31,6% menjadi 86,8%.

Peningkatan juga terlihat pada pemahaman mengenai pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu langkah sederhana yang efektif

dalam mencegah penyakit infeksi pada anak usia sekolah (WHO, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Penelitian Sulistiyorini dan Purnamasari (2025) menjelaskan bahwa edukasi keamanan pangan menggunakan pendekatan biopsikososial mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang aman. Selain itu, penelitian Al Banna *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi visual dan diskusi interaktif mempermudah siswa sekolah dasar memahami konsep keamanan pangan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

INDIKATOR PENGETAHUAN	PRE TES (%)	POS TES (%)	PENINGKATAN (%)
PENGERTIAN JAJANAN SEHAT	60,5	94,7	34,2
RISIKO JAJANAN DI TEMPAT KOTOR	42,1	92,1	50,0
PENTINGNYA MENCUCI TANGAN	55,3	97,4	42,1
BAHAYA MAKANAN DIHINGGAPI LALAT	47,4	94,7	47,3

RISIKO WARNA MAKANAN MENCELOK	36,8	89,5	52,7
MEMILIH TEMPAT JAJANAN BERSIH DAN TERTUTUP	50,0	94,7	44,7
BAHAYA JAJANAN TERBUKA	44,7	92,1	47,4
BUAH POTONG SEBAGAI JAJANAN SEHAT	63,2	97,4	34,2
PENTINGNYA MEMBACA LABEL PANGAN	31,6	86,8	55,2
BAHAYA FORMALIN PADA MAKANAN	28,9	84,2	55,3

Sumber: data diolah dari kuisioner, 2026



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SDN 1 Soropia.

Sumber: dokumentasi tim pengabdian, 2026



Gambar 3. Penyerahan cendera mata kepada pihak sekolah.

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SDN 1 Soropia berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan dan perilaku hidup bersih. Peningkatan terlihat pada pemahaman siswa terkait pentingnya mencuci tangan sebelum makan, memilih jajanan yang bersih dan tertutup, mengenali bahaya formalin dan pewarna berlebihan, serta pentingnya membaca label pangan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi keamanan pangan jajanan sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilihan makanan yang aman, sehat, dan higienis. Edukasi berbasis sekolah menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam membentuk perilaku konsumsi sehat pada anak usia sekolah, khususnya di wilayah pesisir.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Soropia, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa

yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Banna, M. H., Fauzi, I. M., Negara, S. P. P. S., Iswari, D. A., Dewi, L. P., & Murtiyasa, B. (2025). Edukasi keamanan pangan pada tingkat sekolah dasar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Madiun. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.8739>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). Pedoman keamanan pangan jajanan anak sekolah. Jakarta: BPOM RI.
- Desi, S., Prasetya, H. Y., Erawati, S., & Wijanarko, W. (2025). Peningkatan literasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) melalui edukasi interaktif. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 5(1), 127-132. <https://journal.unnes.ac.id/journals/IJPHN/article/view/23952/5545>
- Idrus, D. A., & Agustina, D. R. (2024). Analysis of the effectiveness of food safety of school snacks program in changing knowledge, attitude, and behavior of school children in Southeast Sulawesi. *Eruditio: Indonesia Journal of Food and Drug Safety*, 4(2), 145–157. <https://doi.org/10.54384/eruditio.v4i2.217>
- International Agency for Research on Cancer. (2012). IARC monographs on the evaluation of carcinogenic risks to humans: Volume 100F—Chemical agents and related occupations. Lyon: IARC.
- Khomsan, A., Anwar, F., Riyadi, H., & Navratilova, H. F. (2023). Children's food habits and food safety of snacks in school environment in Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 10(1), 119–125. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20223535>
- Maliran, S. M., Iriyani, K., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Keamanan pangan jajanan anak

- sekolah: studi kasus di SDN 009 Karang Asam Samarinda. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 108–113. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i2.952>
- Nurfajri, M. F., & Kurnia, P. (2021). Pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada anak sekolah dasar di Kartasura. Darussalam *Nutrition Journal*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.21111/dnj.v5i1.4785>
- Rahmawati, D., & Utami, N. (2022). School health education and hygiene behavior among elementary students. *Journal of Community Health*, 8(2), 77–85.
- Sameshima, N., & Akamatsu, R. (2023). Influence of school education and advice received at home in the past on current food safety perceptions. *Food Quality and Preference*, 110, 104958. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2023.104958>
- Sari, T. N., Asmuni, A., Putri, S. A., Sulfakar, S., & Sebba, A. K. (2025). Analisis pengetahuan tentang keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) terhadap sikap jajan pada peserta didik SDN 007 Lantora Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 140–153. <https://doi.org/10.56467/jptk.v8i1.358>
- Sinaga, M. U. I., Rahayu, W. P., & Latifa, Y. K. (2020). Preferensi siswa sekolah menengah atas terhadap pencarian informasi keamanan pangan jajanan anak sekolah di Jakarta. *Jurnal Mutu Pangan*, 7(1), 14–22. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2020.7.1.14>
- Sulistiyorini, D., & Purnamasari, E. R. W. (2025). Edukasi keamanan pangan jajanan anak sekolah dengan pola SAH menggunakan model biopsikosial. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(2). <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i2.6772>
- Wanniarachchi, P. C., Abeysundara, P. D. A., & Peiris, H. S. (2023). Food safety knowledge, attitudes, and practices among school children: a cross-sectional study based in the Colombo educational zone, Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Social Sciences*, 45(2), 241–253. <https://doi.org/10.4038/sljss.v45i2.8586>
- World Health Organization. (2022). Food safety and school health guidelines. Geneva: WHO.